

SIKAP GEREJA TERHADAP PEREMPUAN ALOR YANG MENGALAMI KEKERASAN SETELAH DIBELIS DI JEMAAT GMT POLA TRIBUANA KALABAHI

Abstrak

Setiap daerah mempunyai tradisi atau tata cara ritual perkawinan yang terwarisi secara turun temurun dari adat istiadat para leluhur. Jika berbicara tentang perkawinan, maka tidak terlepas dari fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, merupakan suatu keharusan di dalam pengurusan nilai-nilai “mas kawin”. Ikatan perkawinan bukan semata-mata membawa akibat terhadap hubungan-hubungan keperdataan, seperti hak dan kewajiban suami-isteri, harta bersama, kedudukan anak, hak dan kewajiban orang tua tetapi juga menyangkut hubungan-hubungan adat istiadat kewarisan, kekeluargaan, kekerabatan dan ketetanggaan serta menyangkut upacara-upacara adat dan keagamaan.

Mas Kawin di kepulauan Alor sering disebut belis, pada umumnya di setiap daerah mempunyai ciri khas, bentuk dan nilainya berbeda-beda. Khususnya di Kepulauan Alor belisnya berbentuk gendang yang disebut Moko. Bentuk perkawinan yang dipegang ialah bentuk “perkawinan jujur” ialah bentuk perkawinan yang dilakukan dengan pembayaran “jujur” dari pihak pria kepada pihak wanita.

Kata Kuncinya : *Belis, Alor, Moko*